

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUNGAI BETUNG KABUPATEN BENGKAYANG

Libertus Kristian¹, Fety Novianty², Moad³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855
Email: putrikhanza96@yahoo.co.id , libertusKRS@gamil.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*).. bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik analisa data yang digunakan yaitu tolok ukur pembelajaran, Indikator Keberhasilan, Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Penerapan model (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang sudah dilakukan, walaupun masih ada yang belum diterapkan .

kata kunci: Value Clarification Technique, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the Implementation of the Value Clarification Technique Learning Model in an Effort to Improve Student Learning Outcomes in Pancasila and Citizenship Education Subjects in Class X Senior High School 1 Sungai Betung, Bengkayang Regency. The research method used is action research. The form of this research is classroom action research. The data collection techniques used are measurement techniques, direct communication techniques, direct observation techniques and documentary study techniques. The data analysis technique used is learning benchmarks, indicators of success, research results and discussion. It can be concluded in general that the application of the model (Value Clarification Technique) to improve student learning outcomes in PPKn subjects in Class X SMA Negeri 1 Sungai Betung, Bengkayang Regency has been done, although there are still some that have not been implemented.

keywords: Value Clarification Technique, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Permasalahan yang terjadi di Sekolah adalah belum optimalnya hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan usaha untuk memaksimalkan semua kompetensi yang dimiliki guru maupun peserta didik. Selain itu tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Menurut Thursan Hakim (2000: 11) “Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut dapat dibagi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah Faktor biologis (jasmaniah) dan psikologis yang

meliputi kondisi fisik, kemauan, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. sedangkan faktor dari luar misalnya lingkungan dan faktor lainnya (misal guru, model pembelajaran, kurikulum).

Sedangkan menurut Bloom (dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006:217) mengemukakan “Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi, berprestasi dan kualitas pembelajaran”. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan cara guru mengajar dan cara guru mengajar tentu saja menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat

mengaktifkan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi. Agar pembelajaran menjadi bermakna yang perlu diperhatikan guru salah satunya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran baik individu maupun kelompok. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang dilakukan selama berulang selama proses belajar atau dalam situasi tertentu. Tujuan pembelajaran mempersiapkan peserta didik untuk mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan

kehidupannya khususnya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Guru dituntut berkomitmen dan berkompetensi untuk memiliki pemahaman yang mendalam atas materi yang akan disampaikan dan mampu menyampaikan materi dengan penuh kreativitas serta mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar dan pada akhirnya hasil belajar menjadi meningkat. Salah satunya model pembelajaran yang dikembangkan diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat ini..

Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* dikembangkan untuk menguraikan tentang aktivitas berfikir dan menumbuhkan perilaku-prilaku sosial yang positif meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga

pembelajaran orang lain yang dikembangkan melalui diskusi dan kelompok yang diorientasikan pada tujuan belajar dengan cara penyampaian informasi dari guru ke siswa. Dengan demikian Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga siswa akan saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Metode pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* dimungkinkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Mengingat para tenaga pengajar (guru) masih jarang yang menggunakan ini dalam proses pembelajaran. Karena model pembelajaran ini dapat

memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka telah memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik, sebagai anggota keluarga yang baik, atau sebagai seorang warga Negara yang baik.

Namun kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan PPL, serta hasil pra observasi awal menunjukkan bahwa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, menunjukan hasil belajar yang kurang memuaskan. Terbukti pada rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menyangkut metode

pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang akan diterapkan salah satunya adalah metode *Value Clarification Technique*.

Dipilihnya metode *Value Clarification Technique* oleh peneliti dimaksudkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Sedangkan tempat penelitiannya adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Alasan dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Dengan diterapkan metode *Value Clarification Technique* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Implementasi metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

METODE

Dari pendapat diatas Penelitian tindakan ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto mengatakan

bahwa Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (dalam Iskandar 1993 :20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Value Clarification Technique* menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini memberikan suatu alternative dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum dilaksanakan metode *Value Clarification Technique* guru sering menggunakan pembelajaran metode *Dairrect Interaction* (pembelajaran langsung) dengan metode ceramah didalam kegiatan belajar mengajar ini guru juga diharapkan siswa – siswi yang dalam proses penerimaan informasi materi masih kurang aktif dan lamban dalam menerimanya. Selain itu rendahnya hasil tersebut disebabkan karena siswa kurang termotivasai dan merasa bosan

dalam belajar karena guru lebih dominan ceramah dan mencatat materi dipapan tulis serta mendengarkan penjelasan dari guru. Sementara itu telah diterapkannya metode *Value Clarification Technique* dalam kegiatan belajar mengajar siswa didominasi dengan pelaksanaan diskusi, melalui cara belajar diskusi siswa dapat bertanya dan mengeluarkan pendapatnya sehingga siswa dapat belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Metode *Value Clarification Technique* sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebab siswa dapat mengetahui nilai – nilai yang ada pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan Pancasila dan memecahkan masalah dengan berdiskusi bersama teman-temannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Penerapan model pembelajaran (*Value Clarification Technique*) dapat Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dapat menunjukkan pada siklus I, terdapat masih banyak aspek-aspek model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang belum dilakukan, sedangkan pada siklus II aspek-aspek tersebut sudah hampir semua dilakukan. sedangkan kesimpulan secara khusus adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* sudah terlaksana dengan baik. Setelah guru melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran dari siklus I, dan siklus II, guru melakukan tindakan perbaikan dan melakukan bimbingan pada siswa serta memberikan penguatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang sudah meningkat dapat dilihat pada prasiklus dengan nilai rata-rata kelas mencapai 51,78 dengan ketuntasan 17,85 % sedangkan siklus I dengan nilai rata-rata kelas mencapai 69,64, dengan ketuntasan 60,71. kemudian siklus II dengan nilai rata-rata kelas mencapai 79,28 Dengan ketuntasan 96,42.

3. Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten

Bengkayang, dengan cara guru membimbing siswa dalam belajar memberikan penguatan pada siswa dengan cara memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, S. (2009). *Model VCT, Landasan, Kerangka berfikir dan hipotesis*. Tersedia: <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/11/14/model-vct-landasan-teori-kerangka-berfikir-dan-hipotesis/>.
- Adisusilo S, J.R. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggoro, dkk. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto,S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borg,W.R dan Gall,M.C. 1983. *Educational Research An Introduction*. New York dan London: Longman.
- Creswell,J.W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative and Moxed Methods Approaches*. London: Sage Publications.
- Darmadi H. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ . 2008. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, (2007). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Juniladri. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Value Clarifications Technique Reportase*. Tersedia: <http://juniladri.wordpress.com/2012/06/21/laporan-ptk-vct-reportase/>. (23 Maret 2013).
- Kokom K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusuma W, Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Leddy, P.D. (1994). *Practical Research, Planning and Design*. New York: Mc. Millian Publishing co,inc.
- Melvin, A.G. (1944). *Teaching A Basic Text in Educatin*. New York: The John Day Comepany.
- Nana Sudjana. (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawani, H. (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjah Mada University Pers.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sagala S.2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Scenecor,W. G. (1967). *Social Research Methodes, Perspective*. New York: Random House.
- Solihatin S. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabeta.
- Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen STKIP-PGRI Pontianak. *Pedoman Operasional Tahun Akademik 2009/2010*. CV Faruna Bahagia: Jl.Budi Utomo no.81
- Wiriaatmadja R. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuldafrial. 2010. *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.